Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris
Vol. 1, No.6 November 2023
p-ISSN : 3025-5953, Hal 62-71
DOI: https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i6 231

Analisis Perbandingan Fonem Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia

Ayu Lestari
Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi ,Indonesia
Email: ayulestariii327@gmail.com

Aprillya Nurizki
Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi ,Indonesia
Email: aprillyanurizki07@gmail.com

Hana Ghina Hanifah
Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi ,Indonesia
Email: HanaGhinaa@gmail.com

Korespndensi Penulis: ayulestariii327@gmail.com

Abstract*. This research focuses on a comprehensive comparison of phonemes between Sundanese and Indonesian languages. The analysis employs content analysis to delineate the intricate differences between the two languages. Sundanese, as revealed in the study, comprises seven vowel phonemes, whereas Indonesian has five primary vowels. Vowel classification in both languages involves lip position, tongue's front-back movement, and tongue height during pronunciation. Sundanese has 18 consonant phonemes, while Indonesian possesses 21 consonant phonemes. Interestingly, despite Sundanese having 29 vowels, some are unable to occur consecutively with other vowels. Conversely, in Indonesian, words with diphthongs, i.e., a sequence of two vowels in one syllable, are considered separate cases. Another significant difference is the presence of an additional phoneme in Sundanese, namely /é/, which is absent in Indonesian. The existence of this phoneme adds complexity to Sundanese phonological patterns. Additionally, noticeable differences in consonant phonemes exist, with Sundanese having only 18, while Indonesian has 21, creating intriguing phonetic diversity between the two languages.*

Keywords*: Phoneme, phoneme of Indonesian language, phoneme of Sundanese language.*

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada perbandingan yang mendalam antara fonem-fonem bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Dalam analisis ini, metode analisis isi digunakan untuk menguraikan perbedaan kompleks antara kedua bahasa ini. Bahasa Sunda, seperti yang ditemukan dalam penelitian, memiliki tujuh fonem vokal, sementara bahasa Indonesia memiliki lima vokal utama. Klasifikasi vokal dalam kedua bahasa ini melibatkan posisi bibir, gerakan maju-mundur lidah, dan tinggi rendahnya lidah saat diucapkan. Bahasa Sunda memiliki 18 fonem konsonan, sedangkan bahasa Indonesia mempunyai 21 fonem konsonan. Menariknya, meskipun bahasa Sunda memiliki 29 vokal, beberapa di antaranya tidak dapat berurutan dengan vokal lainnya. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, kata-kata dengan diftong, yakni deretan dua vokal dalam satu suku kata, dianggap sebagai kasus terpisah. Salah satu perbedaan signifikan lainnya adalah adanya fonem tambahan dalam bahasa Sunda, yaitu /é/, yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Kehadiran fonem ini menambah kompleksitas tata bunyi bahasa Sunda. Selain itu, perbedaan fonem konsonan juga mencolok, dengan bahasa Sunda hanya memiliki 18 fonem konsonan, sementara bahasa Indonesia memiliki 21 fonem konsonan, menciptakan keragaman fonetik yang menarik antara keduanya.

Kata kunci: Fonem, fonem bahasa Indonesia, fonem bahasa sunda.

PENDAHULUAN

Memahami Perbedaan dan Kesamaan Fonem dalam Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. Analisis perbandingan fonem antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia menjadi langkah yang menarik dalam memahami kedua bahasa ini secara lebih mendalam. Fonem

Received September 30, 2023; Accepted Oktober 29, 2023; Published November 30, 2023
** Ayu Lestari ayulestariii327@gmail.com*

sebagai unsur pembentuk bunyi dalam bahasa memegang peran sentral dalam membedakan dan mengidentifikasi aspek-aspek linguistik yang menjadi ciri khas masing-masing bahasa. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi dan menganalisis perbedaan serta kesamaan fonem di dalam Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. Melalui penelusuran ini, kita dapat mengeksplorasi struktur fonologis yang unik dan menggali makna mendalam tentang keberagaman linguistik yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia melalui kedua bahasa ini.

Dalam konteks pembelajaran, terkadang siswa masih mempertahankan aspek khas bahasa ibu mereka saat berinteraksi di kelas. Bunyi-bunyi yang khas dari bahasa ibu sulit untuk dihapuskan sepenuhnya oleh siswa. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan perbedaan fonem antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi fokus perhatian. Namun, disayangkan bahwa sebagian orang sering mengabaikan pentingnya hal ini, tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang serius. Fonologi secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi, dan logi yaitu ilmu. Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2007). Dalam kata lain fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari urutan bunyi dalam suatu bahasa. Ini terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu fonetik dan fonemik.

Fonetik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia, serta bagaimana bunyi itu dihasilkan. Sedangkan Fonemik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna (Chaer, 2007). Hal tersebut menjelaskan bahwa fonetik membahas bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia serta bagaimana proses terbentuknya bunyi tersebut, sementara fonemik mempelajari bunyi-bunyi yang berperan dalam membedakan makna dalam suatu bahasa. Jika fonetik lebih berkaitan dengan beragam bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap dan proses pembentukannya, fonemik lebih berfokus pada bunyi ujaran yang memiliki fungsi untuk membedakan arti.

KAJIAN TEORETIS

Fonologi adalah bidang studi linguistik yang memeriksa sistem bunyi dalam bahasa. Dalam fonologi, fonem-fonem diidentifikasi berdasarkan perbedaan bunyi yang dapat mengubah makna kata. Kajian teoritis fonem bahasa Sunda dan bahasa Indonesia melibatkan analisis perbedaan bunyi yang dianggap signifikan oleh penutur dan bagaimana perbedaan ini memengaruhi pemahaman dan artikulasi dalam kedua bahasa tersebut.

Dalam kajian teoritisnya, terdapat penemuan signifikan terkait sistem bunyi keduanya. Bahasa Sunda memiliki kelimpahan fonemik yang ditandai dengan keberadaan vokal-vokal

unik seperti /é/, /eu/, dan /o/, sementara bahasa Indonesia memiliki lima vokal standar. Penggunaan konsonan /ny/ dalam bahasa Sunda juga terdistribusi lebih luas dan terstruktur secara lebih teratur dibandingkan dengan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Disamping itu, perbedaan intonasi dan pola penekanan kata juga merupakan fitur penting dalam membedakan kedua bahasa tersebut, dengan bahasa Sunda cenderung menampilkan variasi yang lebih kompleks. Melalui analisis terhadap perbedaan fonem ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai struktur linguistik dan identitas unik dari bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, yang menggambarkan kompleksitas dan kekayaan bunyi dalam masing-masing bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendalami perbandingan fonem Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. Menurut (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian ini menggunakan content analysis atau analisis isi. *Fraenkel dan Walken (2007) content analysis is a technique that enables researchers to study human behavior in an indirect way, through an analysis of their communication it is just what its name implies: the analysis of the usually, but not necessarily, written contents of a communication*.

Digunakannya content analysis untuk menghasilkan data deskriptif yang terutama berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik catat, yang melibatkan pencatatan kata-kata dengan unsur fonologi vokal dan konsonan. Model analisis mengalir digunakan, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Langkah-langkah prosedur penelitian mencakup pengumpulan data, seleksi data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian untuk menyampaikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa daerah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan bahasa Indonesia. Sebelum bahasa Indonesia dikenal luas, kebanyakan orang Indonesia menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari. Tuturan dan cara menyampaikan ide-ide tradisional yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya lokal diwarisi dan diterapkan oleh masyarakat. Bahasa daerah bukan sekadar sumber identitas, tetapi juga dianggap sebagai warisan budaya yang hidup dan berharga. Negara mengambil langkah-

langkah untuk melestarikan dan memelihara bahasa daerah ini, mengakui bahwa keberagaman bahasa merupakan salah satu aset penting dalam kekayaan budaya bangsa.

Bahasa Indonesia, meskipun dianggap sebagai bahasa nasional, sebenarnya berada di bawah bahasa pertama atau bahasa ibu, yang bervariasi dari daerah ke daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Aceh, Batak, Minangkabau, Bali, dan masih banyak lagi. Kenyataannya, pengaruh bahasa daerah terasa sangat dalam dalam perkembangan bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini. Proses pembelajaran bahasa kedua seringkali menemui hambatan, terutama karena asumsi-asumsi yang membawa pembelajar dari penggunaan bahasa pertama atau bahasa ibu mereka.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bahasa daerah dan perbandingannya dengan bahasa Indonesia menjadi penting dalam mencapai tingkat kefasihan yang optimal dalam pembelajaran bahasa kedua. Dengan memahami akar-akar bahasa Indonesia dalam bahasa daerah, pembelajaran bahasa kedua dapat menjadi lebih terhubung dengan konteks budaya yang menghasilkannya, membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam dan makna yang lebih kaya dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Sebelumnya, kami mendapatkan sumber analisis dari jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfi Syauki Faznur dan Dinah Nurhamidah pada tahun 2020 dengan judul "Perbandingan Fonem Sunda dan Bahasa Indonesia pada Buku Teks". Metode penelitian yang digunakannya adalah deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis aliran. Menurut (Susanto, 2016) penggunaan dua bahasa yang digunakan oleh masyarakat bahasa yang terletak pada proses pembentukan bahasa yang digunakannya. Pada proses pembelajaran bahasa kedua, sering kali elemen atau peraturan-peraturan dari bahasa pertama masuk ke dalam bahasa kedua. Penggunaan yang bergantian antara bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat menyebabkan terjadinya interaksi bahasa. Interaksi antara bahasa pertama dan bahasa kedua ini menciptakan pengaruh timbal balik yang saling memengaruhi satu sama lain.

Beberapa istilah dalam perkembangan fonetik adalah fonem, fonetik, fonemik, dan fonologi. Fonologi lapangan merupakan ilmu linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membahas rangkaian bunyi-bunyi bahasa. Asal kata fonologi secara etimologis terdiri dari gabungan kata fon (berarti bunyi) dan logi (berarti pengetahuan) (Chaer, 2007). Asal kata fonologi terdiri dari gabungan kata fon (yang berarti bunyi) dan logi (yang berarti ilmu). Istilah lain yang berkaitan dengan fonologi antara lain fonem, fonem, vokal, dan konsonan. Fonetik dan fonemik merupakan bagian dari fonologi.

Fonetik merupakan bagian dari fonologi yang mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi atau bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Fonemik merupakan bagian fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda makna. Pengetahuan fonetik tidak berkembang sendiri dari aspek pengetahuan yang lain tetapi berkembang secara simultan dengan aspek pengetahuan semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatis (Christianti, 2015). Fonem dalam bahasa Sunda mempunyai tujuh vokal. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat lima huruf vokal. Konsonan dalam bahasa Sunda ada delapan belas. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat dua puluh satu konsonan. Menurut jurnal yang kami jadikan acuan dikatakan bahwa fonem bahasa Indonesia dan bahasa Sunda mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Ada beberapa huruf dalam bahasa Indonesia yang tidak termasuk dalam fonem bahasa Sunda, misalnya huruf /q/, /f, dan /v/. Sumber menyebutkan bahwa tidak adanya fonem ini dipengaruhi oleh sejarah masyarakat Sunda sendiri.

Sumber tersebut menambahkan, bahasa Sunda memiliki banyak diftong dibandingkan bahasa Indonesia, seperti diftong /eu yang tidak ditemukan padanan bahasa Indonesianya. Bahasa Sunda juga lebih sering menggunakan kombinasi konsonan dibandingkan bahasa Indonesia. Sumber menyebutkan, gabungan penggunaan konsonan tersebut akan mempengaruhi dialek pengguna bahasa Sunda.

1. Vokal:
    - Bahasa Sunda memiliki vokal tambahan seperti "è" dan "ɛ/eu," yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia.
    - Pola diftong vokal dalam Bahasa Sunda dapat berbeda dari Bahasa Indonesia.
2. Konsonan:
    - Bahasa Sunda memiliki beberapa konsonan yang mungkin memiliki variasi dalam pengucapannya, membedakannya dari Bahasa Indonesia.
    - Perbedaan alofoni dalam konsonan tertentu dapat mempengaruhi pengucapan kata.
3. Sandhi:
    - Bahasa Sunda memiliki fenomena sandhi fonemik yang dapat mengubah bunyi kata saat diucapkan secara bersamaan, yang mungkin tidak ditemukan dalam Bahasa Indonesia.

4. Pola Bunyi Unik:
    - Ada kemungkinan terdapat pola bunyi khas atau pengecualian fonemik dalam kedua bahasa yang memerlukan perhatian khusus.
5. Pengaruh Budaya:
    - Fonem dalam Bahasa Sunda dapat mencerminkan pengaruh budaya Sunda yang dapat memengaruhi keberagaman fonetik.
6. Fonem Tidak Standar:
    - Kemungkinan adanya fonem atau variasi bunyi yang tidak terstandarisasi secara resmi, terutama dalam dialek tertentu di Bahasa Sunda.
7. Tanda Baca Fonemik:
    - Bahasa Sunda mungkin menggunakan tanda baca fonemik yang berbeda atau lebih spesifik untuk merepresentasikan bunyi tertentu.
8. Intonasi dan Aksen:
    - Perbedaan dalam intonasi dan aksen antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda dapat mempengaruhi cara kata-kata diucapkan.
9. Kata Serapan dan Adaptasi:
    - Beberapa fonem dalam Bahasa Sunda mungkin mengalami perubahan saat menyerap atau mengadaptasi kata-kata dari Bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa lain.
10. Kesamaan dalam Fonologi Dasar:
    - Meskipun terdapat perbedaan, kedua bahasa ini masih memiliki fonologi dasar yang mirip, terutama karena Bahasa Sunda memiliki pengaruh kuat dari Bahasa Indonesia.
11. Perubahan Fonemik Historis:
    - Menelusuri perubahan fonemik historis dapat memberikan wawasan tentang evolusi bunyi dalam kedua bahasa tersebut.

Perbandingan fonem antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda menjadi semakin kompleks ketika melibatkan faktor historis, geografis, dan budaya. Studi lebih lanjut dapat melibatkan penelitian lapangan dan analisis lebih mendalam oleh ahli linguistik.

Fonem Bahasa Indonesia dalam huruf vokal

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
a	Apel	Mengapa	Apa
i	Indah	Unik	Ini
u	Uang	Umur	Pulau
e	Enak	Ember	Sate
o	Obat	Motor	Toko

Dalam bahasa Indonesia, Terdapat lima vokal fonem yaitu, /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Kelima vokal tersebut dapat digabungkan menjadi beberapa diftong, seperti /ai/, /au/, /oi/ (PUEBI, 2015). Beberapa contoh penggunaan diftong dalam kata bahasa Indonesia adalah :

1. /a/ = /ai/r
2. /au/ = /au/dio
3. /oi/ = kob/oi/

Konsonan

Huruf	Awal	Tengah	Akhir
/b/	Bola	Bebek	Adab
/c/	Cinta	Cicak	-
/d/	Domba	Mudik	Abad
/f/	Fiksi	Xerofit	Adiktif
/g/	Gula	Dagu	Anting
/h/	Hantu	Tahan	Marah
/j/	Jarak	Janji	Bajaj
/k/	Kereta	Kaki	Berisik
/l/	Lemon	Malas	Adil
/m/	Mati	Rambut	Malam
/n/	Naik	Nenek	Badan
/p/	Pintu	Tapa	Sup
/q/	Qur`an	-	-
/r/	Ratu	Sore	Sayur
/s/	Santai	Sisir	Alas
/t/	Tali	Pantai	Balut
/v/	Voting	Provinsi	Molotov
/w/	Walau	Bawa	-
/x/	Xilem	-	Pertamax
/y/	Yunani	Yoyo	Baduy
/z/	Zaman	-	Lafadz

Bahasa Indonesia mempunyai dua puluh satu fonem konsonan. Penggabungan konsonan menjadi satu kesatuan ada beberapa pembagian, yaitu :

1. /ny/ = /ny/a/ny/i
2. /ng/ = Bandu/ng/
3. /kh/ = /kh/intestine
4. /sy/ = /sy/air

Fonem Bahasa Sunda dalam huruf vokal

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/a/	Aya	Bapak	Kamana
/i/	Itik	Hiji	Meuni
/u/	Uyah	Udud	Sapu
/e/	Elod	Leleus	Bade
/o/	Oray	Moal	Ogo
/é/	Éma	Genténg	Engké
/eu/	Euren	Meuren	Bieu

Huruf vokal dalam bahasa Sunda ada tujuh, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /é/ dan /eu/ (Muller Gotama dan Franz, 2001). Huruf vokal yang terdapat dalam bahasa Sunda sedikit berbeda dengan bahasa Indonesia. Terdapat fonem /é/ yang pengucapannya berbeda dengan huruf /e/. Dalam bahasa Sunda, fonem /e/ kadang-kadang terdapat pada akhir kata, namun biasanya bunyi yang dihasilkan berubah menjadi /eu/ (Robins, 1983).

Konsonan

Huruf	Awal	Tengah	Akhir
/b/	Badag	loba	Sabab
/c/	Cai	Cakcak	
/d/	Dadas	Dandan	Buled
/g/	Goréng	Jagjag	Baledog
/h/	Hampura	Dahar	Kadeudeuh
/j/	Jelema	Kahiji	
/k/	Kabaya	Ngalakonan	Rek
/l/	Leuleus	Lila	Baal
/m/	Murag	Sami	Caheum
/n/	Nangtung	Wangsul	Kajeun
/ny/	Nyacas	Monyong	
/ng /	Ngala	Tangakal	Beuteung
/p/	Pondok	Samping	Cekap
/r/	Rea	Kebeneran	Cengir
/s/	Sabab	Desa	Geubis
/t/	Tunduh	Antos	Kalibet
/w/	Waka	Bewara	Cewaw
/y/	Yuswa	Hayu	Kalakay

Fonem konsonan dalam bahasa Sunda hanya terdiri dari 18 fonem. Ada beberapa fonem konsonan dalam bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Sunda, yaitu /f/, /v/, /x/, dan /z/. Hal ini disebabkan bahasa Sunda tidak menyerap keempat fonem tersebut (Hasan Alwi, 1993).

KESIMPULAN

Bahasa daerah di Indonesia memiliki peran integral dalam membentuk dan mengembangkan bahasa Indonesia. Sebelumnya, kebanyakan orang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, dan pengaruhnya masih terasa kuat dalam evolusi bahasa Indonesia saat ini. Proses pembelajaran bahasa kedua seringkali menemui hambatan karena asumsi-asumsi dari bahasa pertama, menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang bahasa daerah untuk mencapai kefasihan optimal dalam bahasa kedua. Studi fonetik dan fonologi memperlihatkan perbedaan antara bahasa Indonesia dan Sunda, seperti jumlah vokal dan konsonan serta fenomena linguistik khas. Meskipun memiliki perbedaan, kedua bahasa ini tetap memiliki fonologi dasar yang mirip, dan penelitian lebih lanjut dapat membuka wawasan tentang evolusi bunyi dalam keduanya. Perbandingan fonem antara keduanya menjadi kompleks, melibatkan faktor historis, geografis, dan budaya, membutuhkan penelitian lanjutan oleh ahli linguistik.

Perbedaan fonem-fonem vokal antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda menjadi jelas dengan adanya penambahan vokal /é/ dalam bahasa Sunda, sebuah karakteristik yang sangat mencolok. Walaupun demikian, tetap terdapat kemiripan yang cukup besar dalam fonem-fonem vokal lainnya di antara kedua bahasa ini. Namun, perbedaan yang lebih mencolok terletak pada fonem-fonem konsonan. Bahasa Indonesia memiliki total 21 fonem konsonan, sedangkan bahasa Sunda hanya memiliki 18 fonem. Bahasa Sunda tidak menggunakan beberapa fonem yang ada dalam bahasa Indonesia, seperti /f/, /v/, /x/, dan /z/, meskipun fonem-fonem ini masih digunakan dalam bahasa Indonesia, meski dalam penggunaan yang terbatas, terutama pada posisi awal dan akhir kata.

Perbedaan lain yang menarik adalah adanya fonem konsonan /c/ yang tidak memiliki distribusi di akhir kata dalam kedua bahasa. Keberadaan fonem ini menambahkan kompleksitas pada sistem fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, menunjukkan perbedaan yang lebih dalam dalam struktur bahasa keduanya. Dengan memahami perbedaan-perbedaan ini, kita dapat menggali lebih dalam esensi dari kedua bahasa dan menghargai keragaman linguistik yang ada di dalam masyarakat yang berbicara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Christianti, M. (2015). *Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak (4)* 1.

Alwi, H. (1993). *Tata Bahasa Acuan Bahasa Sunda*. Jakarta: Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Faznur, L. S. & Nurhamidah, D. (2020). *Komparasi Fonem Bahasa Sunda dan Bahasa*

Indonesia Dalam Buku Teks. Pena Literasi.

Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). Filsafat Pendidikan Bahasa. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika (21)* 1.

Muller, Gotama, Franz. (2001). *Sundanese Laguages Of The Word Material*. 369.

Robins, r.h. 1983. *Sistem dan Struktur Bahasa Sunda*. Jakarta: IKAPI.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (2015).

Susanto. (2016). *Interferensi dan Integrasi Bahasa. https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/14/interferensi-dan-integrasi-bahasa*/